



Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta

Herdin Muhtarom^{1*}, Gery Erlangga¹

*Corresponding author Email: herdinmuhtarom01@gmail.com

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

Abstrak: Berawal dari permasalahan dilingkungan sekolah terkait acara yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mengenai peristiwa sumpah pemuda yang sebatas hanya merayakan saja tanpa memaknai nilai-nilai sumpah pemuda dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik SMAN 18 Jakarta dalam memahami isi kandungan peristiwa sumpah pemuda sebagai peran dalam membentuk karakter. Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods* dengan jenis model *Sequential Explanatory*. Kemudian teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta didik SMAN 18 Jakarta sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai peran nilai-nilai sumpah pemuda dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 18 Jakarta memahami terkait makna isi dalam peristiwa sumpah pemuda dengan presentase data 67,7% menyatakan paham akan nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda. Sebagai generasi milenial seharusnya dapat mengimplementasikan pemahaman nilai-nilai sumpah pemuda sehingga mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi milenial.

Kata Kunci: Milenial, Sumpah Pemuda, Nasionalisme.

The Role of the Values of 'Sumpah Pemuda' in Shaping the Character of Students in Senior High School Number 18 in Jakarta

Abstract: Starting from a problem in the school environment related to the event held by the school regarding the youth oath event which was limited to celebrating it without interpreting the values of the youth oath in the activity. So that in this study, it has the aim of being able to determine the level of understanding of SMAN 18 Jakarta students in understanding the contents of the youth oath incident as a role in shaping character. This study uses the *Mixed Methods* method with the *Sequential Explanatory* model type. Then the data collection technique was by distributing questionnaires to students of SMAN 18 Jakarta as the research sample. The results show that the understanding of the role of youth oath values in shaping the character of students of SMAN 18 Jakarta understands the meaning of the content in the youth oath incident with a data percentage of 67.7% expressing understanding of the values contained in the youth oath. As a millennial generation, it should be able to implement an understanding of the values of the youth oath so as to increase the sense of nationalism in the millennial generation.

Keywords: Millennial, Youth Pledge, Nationalism.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sedang terjadi di dunia saat ini telah memberikan pengaruh terhadap setiap sektor kehidupan manusia. Kehidupan yang sekarang ini sedang dijalani membawa manusia kepada kehidupan yang lebih terkesan *modern*. Dalam perkembangan globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terkikisnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan (Agustin, 2011: 34). Dengan adanya kemajuan teknologi menimbulkan adanya arus globalisasi. Hal ini yang menjadikan permasalahan bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai dan makna dari peristiwa sumpah pemuda di Indonesia. Tidak sedikit dampak yang muncul karena adanya kemajuan teknologi, salah satunya yaitu lunturnya nilai-nilai nasionalisme serta karakter dalam jiwa generasi muda saat ini (Amboro, 2015: 2).

Karakter merupakan suatu hal yang esensial dalam mempersiapkan generasi muda dalam menyongsong pembangunan bangsa. Karakter ini juga sangat penting dalam membangun peradaban dalam suatu negeri (Mulyana, 2015 : 41). Memudarnya karakter dalam diri generasi muda saat ini, maka diperlukannya penguatan pemahaman kesejarahan supaya karakter dan jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda dapat terbentuk dengan kokoh. Dengan demikian upaya yang dapat memperkuat karakter pada diri generasi muda yaitu dengan pengahayatan isi kandungan sumpah pemuda pada kegiatan sekolah. Sumpah pemuda sebagai peristiwa sejarah yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menyatukan semangat kebangsaan sehingga bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya. Pada saat ini peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran guna menumbuhkan semangat nasionalisme dalam mempertahankan nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa. Pendidikan yang berbasis karakter adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan disekolah (Asmara, 2018: 216). Melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dapat menjadi salah satu dalam proses terbentuknya jati diri dan kepribadian nasional. Kesadaran sejarah sangat penting bagi para generasi penerus bangsa dalam

memahami identitas nasional melalui sejarah bangsanya. Kemudian kembali pada peristiwa sumpah pemuda, peristiwa ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yang menjadikan peristiwa ini sejalan dalam konsep pendidikan kurikulum 2013 yang sangat menekankan kepada pendidikan karakter (Setiawan & Hadi, 2018 : 39).

Proses pembelajaran sejarah sering kali di anggap kegiatan yang membosankan, hal ini diperlukannya inovasi bagi para pendidik dalam mengajar karena mata pelajaran sejarah ini sangat penting bagi menciptakan kesadaran sejarah bagi para peserta didik atau generasi muda. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pemahaman para peserta didik dalam mempelajari materi sejarah, tentunya model pembelajaran harus memiliki nilai efektivitas dan kreativitas dalam mengimplementasikan model pembelajaran sejarah di dalam kelas. Penerapan metode sosiodrama dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode sosiodrama jika diterapkan pada sebuah materi sejarah dengan serius akan didapatkan sebuah hasil yang maksimal terhadap siswa. Metode ini sangat cocok sebagai metode untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa (Apdelmi & Fadila, 2017 : 143). Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan kreativitas akan mempengaruhi hasil dalam pemahaman peserta didik dalam memaknai peristiwa sumpah pemuda yang menjadi salah satu materi pembelajaran dalam mata pembelajaran sejarah ternyata dapat membentuk para peserta didik yang berkarakter baik dan berbudi luhur. Oleh karena itu perlu penghayatan yang lebih dalam terkait isi kadungan sumpah pemuda supaya para peserta didik atau generasi muda saat ini menjadi generasi yang memiliki karakter kebangsaan guna melanjutkan proses pembangunan bangsa.

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran sejarah terkait dengan sepak terjang peristiwa sumpah pemuda pada kehidupan bermasyarakat yang memiliki makna kesejarahan. Semoga dengan memahami makna yang terkandung dalam sumpah pemuda dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter peserta didik para generasi muda saat ini terkhusus pada peserta didik SMAN 18 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods* melalui jenis *Sequential Explanatory* yaitu penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan secara berurutan. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Penelitian *sequential explanatory* merupakan metode penelitian dengan strategi *sequential explanatory* diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama kemudian diikuti pengumpulan dan analisis data-data kualitatif pada tahap kedua (Creswell, 2016 : 160). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan *Mixed Methods* dengan jenis penelitian *sequential explanatory* merupakan penggabungan dua jenis metode yakni Data Kualitatif dan Data Kuantitatif serta cara menganalisis Data Kualitatif dan Data Kuantitatif melalui beberapa tahapan guna menarik suatu kesimpulan.

Proses pengambilan data yaitu diawali dengan melihat kondisi pada saat ini bahwa pembelajaran sejarah hanya sekedar kegiatan belajar-mengajar dikelas saja tidak banyak peserta didik dalam memahami makna peristiwa yang terjadi pada peristiwa tersebut. Dengan ini kami ingin mengetahui pemahaman para peserta didik mengenai nilai-nilai sumpah pemuda terutama pada era globalisasi. Dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik jurusan IPS di SMAN 18 Jakarta. kemudian, setelah mendapatkan data kuantitatif lalu kami mengolah data dengan analisis deskriptif. .

Dalam proses penyebaran data melalui instrument kuesioner/angket yang dilakukan kepada peserta didik SMAN 18 Jakarta. Menurut Arikunto (2006: 151) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Pada proses penelitian, kami mengambil langkah-langkah sebagai berikut pertama kami melakukan peninjauan terkait permasalahan dilingkungan sekolah terkait pemahaman generasi milenial yang kurang dalam mengimplementasikan isi kandungan sumpah pemuda hanya sebatas memperingati saja tanpa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Kedua mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif penelitian dengan menyebarkan isi angket kepada peserta didik SMAN 18 Jakarta. Ketiga, menganalisis data penelitian kuantitatif dan data penelitian

kualitatif secara berurutan. Keempat, sebagai tahap terakhir dalam pengelolaan data penelitian yaitu mengambil kesimpulan dari analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data dilakukan di SMAN 18 Jakarta dengan jumlah 31 Responden yang terdiri dari peserta didik yang merupakan jurusan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 11. SMAN 18 Jakarta adalah sekolah yang berada di Jakarta Utara yang terkenal memiliki keunggulan dalam segala bidang. Proses pengambilan sampel dilakukan di SMAN 18 Jakarta untuk mengetahui peran nilai-nilai sumpah pemuda dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 18 Jakarta. Berdasarkan data penelitian mengenai pengetahuan peristiwa sumpah pemuda para peserta didik SMAN 18 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Kuesioner Tentang Pengetahuan Peserta didik SMAN 18 Jakarta Mengenai Peristiwa Sumpah Pemuda

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase (100%)
1	Memahami	24 Responden	77,4%
2	Mungkin Memahami	7 Responden	22,6%
3	Tidak Memahami	0 Responden	0,0%

Data penelitian sebanyak 31 Responden terbagi menjadi 3 pendapat para responden mengenai pengetahuan mengenai peristiwa sumpah pemuda di SMAN 18 Jakarta yaitu sebanyak 24 Responden (77,4%) memahami mengenai peristiwa sumpah pemuda, sebanyak 7 Responden (7%) mungkin memahami peristiwa sumpah pemuda, dan sebanyak 0 Responden (0,0%) menyatakan tidak memahami mengenai peristiwa sumpah pemuda. Dengan demikian pemahaman mengenai tingkat pengetahuan terkait peristiwa sumpah pemuda di SMAN 18 Jakarta sudah memahami mengenai sumpah pemuda di tunjukkan dengan data 24 Responden (77,4%).

Hermawan (2019 : 33) mengemukakan Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang implementasi nilai persatuan di SMA Negeri 1 Lasem Pada Siswa Kelas XI IPS tahun ajaran 2017/2018 pokok bahasan materi

sumpah pemuda sebagai berikut, implementasi nilai persatuan telah dilakukan di SMA N 1 Lasem kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018 pokok bahasan materi sumpah pemuda yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menekankan pada materi pembelajaran dan kemudian dipertegas dengan cara memberikan contoh perilaku nilai persatuan pada saat pembelajaran dengan hasil indikator kepedulian yaitu sebesar 80%, indikator kekompakan 71% dan indikator menghargai perbedaan sebesar 76%.

Peristiwa sumpah pemuda yang diselenggarakan oleh para pemuda dari berbagai daerah pada 28 Oktober 1928 ini bukanlah suatu kejadian yang luar biasa pada saat itu. Hal ini dikarenakan sedikitnya media masa yang memberitakan peristiwa tersebut. Peristiwa sumpah pemuda baru mendapatkan perhatian yang cukup lebih ketika Indonesia mencapai kemerdekaannya (Suwirta, 2015 : 57). Dewasa ini, pemaknaan dari peristiwa sumpah pemuda mulai tenggelam dikarenakan adanya arus globalisasi serta perkembangan teknologi. Banyak para generasi muda atau pelajar saat ini hanya sekedar mengetahui karena mudahnya mengakses informasi terkait peristiwa sumpah pemuda. Sehingga generasi muda sedikit yang memahami dan memaknai dari peristiwa sumpah pemuda di era globalisasi. Berbagai pernyataan “sumpah pemuda” pada masa awal revolusi kemerdekaan itu untuk menunjukkan bahwa makna pemuda adalah pelopor dan harapan masa depan bangsa. Di pundak para pemudalah, seolah-olah, nasib bangsa ini dipertaruhkan, betapapun konsep dan batasan tentang “pemuda” itu sampai sekarang tetap saja tidak jelas dan kabur (Suwirta, 2015 : 57).

Generasi milenial seharusnya dapat memahami makna yang terkandung dalam sumpah pemuda sehingga dapat memberikan dampak terhadap persatuan dan kesatuan untuk bangsa Indonesia. Karena dengan mengimplementasikan makna sumpah pemuda yang dapat memberikan hal positif di masyarakat sekitar. Terkikisnya pemahaman mengenai nilai-nilai sumpah pemuda terjadi karena adanya arus globalisasi saat ini sehingga generasi milenial tidak dapat memahami mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sumpah pemuda. Membangun karakter bangsa merupakan proses internalisasi nilai-nilai kehidupan luhur bangsa Indonesia ke dalam jiwa setiap warga bangsa Indonesia sehingga nilai-nilai tersebut terwejantahkan / termanifestasi dalam

perilaku bagi pribadi masing- masing dan dan bagi kehidupan bersama bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia (Zabda, 2016 : 106).

Seperti yang terjadi pada peserta didik SMAN 18 Jakarta, dari kuisisioner yang sudah diberikan kepada mereka, sebagian besar peserta didik dari sekolah tersebut memahami mengenai peristiwa bersejarah sumpah pemuda yang sudah 92 tahun berlalu tersebut. Hal ini juga diharapkan bahwa peristiwa sumpah pemuda ini dapat dihayati dan dimaknai dengan sebaik-baiknya tidak hanya sekedar sebuah seremonial belaka yang dapat melunturkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Adapun makna Sumpah Pemuda menjadi tonggak penegas yang sangat penting dalam sejarah atau lebih jelasnya, bahwa kita wajib menjunjung tinggi persatuan Indonesia berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Kita bangga bertanah air, berbangsa dan berbahasa Indonesia; Karena itu kita wajib mencintai tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia (Kristiyanti, 2010 : 89). Makna dalam sumpah pemuda memiliki peran penting untuk membentuk karakter bangsa terutama untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi milenial yang menjadi tonggak ukur dalam membangkitkan rasa nasionalisme di Indonesia dan dapat mengurangi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam arus globalisasi. Hal ini tentunya sangat penting untuk dapat dipahami oleh generasi milenial terhadap makna sumpah pemuda Indonesia.

Peristiwa sumpah pemuda tentunya memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam membentuk sikap nasionalisme terutama dalam kalangan generasi milenial sehingga kesadaran dalam meningkatkan sikap pengetahuan dalam memahami peristiwa sumpah pemuda harus terus ditingkatkan dengan memberikan pemahaman terhadap makna sumpah pemuda sehingga para peserta didik dapat memahami hal tersebut dan dapat membentuk sikap nasionalisme dari pemahaman makna nilai sumpah pemuda. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh peristiwa sumpah pemuda dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMAN 18 Jakarta, sebagai berikut :

Tabel 2: Kuesioner Tentang Pengaruh Peristiwa Sumpah Pemuda Pada Peserta didik SMAN 18 Jakarta

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase (100%)
1	Sangat Berpengaruh	31 Responden	100%
2	Tidak Berpengaruh	0 Responden	0,0%

Data dari penelitian sebanyak 31 Responden yang terbagi menjadi dua pendapat mengenai pengaruh peristiwa sumpah pemuda dalam membentuk sikap nasionalisme yaitu sebanyak 31 Responden (100%) menyatakan sangat berpengaruh peristiwa sumpah pemuda dalam membentuk sikap nasionalisme dan sebanyak 0 Responden (0,0%) menyatakan tidak berpengaruh.

Pada era globalisasi seperti sekarang yang sedang dialami oleh seluruh umat manusia, sikap nasionalisme dapat dihadirkan pada diri generasi muda saat ini dengan cara salah satunya yaitu dengan mempelajari dan memaknai berbagai peristiwa bersejarah dalam menghimpun semangat persatuan dan kesatuan. Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, kata bangsa memiliki arti: (1) kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri; (2) golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan; dan (3) kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi (Affan & Maksum, 2016 : 65). Di era globalisasi pada saat ini, pemahaman makna nasionalisme harus ditingkatkan kembali terhadap generasi milenial untuk menjadi pondasi sehingga rasa nasionalisme dalam diri generasi muda tidak pudar terutama pada arus globalisasi saat ini.

Seperti peristiwa sumpah pemuda yang kaya akan makna atau nilai-nilai patriotism, seperti yang didapatkan dari data penelitian oleh peserta didik SMAN 18 Jakarta yang menyatakan bahwa peristiwa sumpah pemuda dapat menumbuhkan sikap nasionalisme. Nilai patriotisme adalah nilai cinta tanah air yang ingin mempertahankan dan memelihara negaranya dari gangguan negara lain (Yani, 2015 : 379). Memang benar bahwasannya peristiwa sumpah pemuda sangat berperan dalam menumbuhkan sikap patriotisme para generasi muda, terlebih jika peristiwa sumpah pemuda dimaknai dengan sebenar-

benarnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita lebih sadar akan peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau karena hal tersebut sangat memiliki nilai positif bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda.

Salah satu yang harus ditumbuhkan sikap nasionalismenya adalah generasi muda, karena merekalah kelak yang akan membawa bangsa ke depan. Melihat sejarah tentang bagaimana nasionalisme terbentuk di Indonesia maka generasi muda akan mendapatkan sebuah gambaran dan akan mengetahui maksud dari terbentuknya nasionalisme Indonesia (Alfaqi, 2016 : 209). Menekankan pada sistem pembelajaran sejarah di sekolah dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dengan cara memberikan pemahaman mengenai materi kebangkitan nasional terutama terhadap nilai-nilai sumpah pemuda sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan rasa nasionalisme. Dengan demikian, generasi milenial dapat mengimplementasikan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Jika nasionalisme sudah tertanam di dalam diri generasi muda, mereka akan senantiasa mencintai negerinya dan tidak akan melupakan jasa para pendahulunya. Hal tersebut sangat penting dalam proses pembangunan bangsa (Widiyono, 2019 : 12).

Sebagai generasi penerus bangsa tentunya harus memahami peristiwa yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia. Karena hal tersebut sebagai pembentuk karakter nasionalisme dalam diri generasi penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu memahami peristiwa sejarah sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah, dengan memahami peristiwa yang terkandung dapat membentuk nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa tersebut. Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dengan dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa sekarang, Tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwa sendiri terutama perkembangan yang disusun dalam cerita sejarah (Sirnayatin Ariska, 2017 : 312). Salah satunya peristiwa sumpah pemuda tentunya memiliki banyak makna dalam peristiwa tersebut sehingga harus dimaknai oleh peserta didik sehingga dapat membentuk sikap nasionalisme yang terkandung pada salah satu nilai-nilai dalam sumpah pemuda, nilai sumpah pemuda juga memiliki makna yang terkandung di dalam peristiwanya. Adapun mengenai hal tersebut terkait pemahaman

makna peristiwa sumpah pemuda dalam membentuk karakter nasionalisme di SMAN 18 Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 3: Kuesioner Tentang Pemahaman Nilai-Nilai Peristiwa Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase (100%)
1	Memahami	21 Responden	67,7%
2	Mungkin Memahami	10 Responden	32,3%
3	Tidak Memahami	0 Responden	0,0%

Berdasarkan data penelitian sebanyak 31 Responden terbagi menjadi 3 pendapat responden terkait pemahaman nilai-nilai peristiwa sumpah pemuda dalam membentuk karakter nasionalisme yaitu sebanyak 21 Responden (67,7%) menyatakan memahami terkait dengan nilai sumpah pemuda, sebanyak 10 Responden (32,3%) menyatakan mungkin memahami makna nilai dalam sumpah pemuda, dan sebanyak 0 Responden (0,0%) menyatakan tidak memahami. Dengan demikian tingkat pemahaman mengenai nilai sumpah pemuda dalam membentuk karakter nasionalisme di SMAN 18 Jakarta dengan data 21 Responden (67,7%).

Setiap peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lalu pasti memiliki sebuah makna atau nilai, baik nilai historis, nilai patriotisme dan nilai kebangsaan. Seperti peristiwa sumpah pemuda banyak mengandung nilai-nilai kebangsaan yang dapat membentuk sebuah karakter kebangsaan untuk para generasi muda. Nilai-nilai yang ada pada peristiwa sumpah pemuda yaitu seperti adanya semangat kebangsaan. Nilai semangat kebangsaan ini tercermin bagaimana kepentingan atas nama negara lebih diutamakan daripada kepentingan terhadap diri sendiri maupun terhadap suatu golongan tertentu. Nilai semangat kebangsaan ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter nasionalisme para generasi muda yang nantinya akan mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan yang lainnya. Jadi sikap egoisme dapat dihilangkan dengan adanya nilai semangat kebangsaan ini (Setiawan & Hadi, 2018 : 39).

Kemudian terdapat juga nilai nasionalisme dalam sumpah pemuda. Hal ini tercantum pada naskah sumpah pemuda yang berbunyi bertumpah darah satu yaitu tanah air Indonesia, mengaku berbangsa satu yaitu bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa

persatuan yaitu bahasa Indonesia. Nilai ini sangat berperan dalam menumbuhkan karakter nasionalisme pada generasi muda, terlebih pada saat ini hidup sudah lebih berkembang akibat kemajuan teknologi yang menjadikan mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia (Setiawan & Hadi, 2018 : 39). Jika nilai cinta tanah air ini dapat dipegang teguh oleh para generasi muda, maka karakter nasionalisme akan menjadi pondasi kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Oleh karena itu, pemahaman nilai-nilai sumpah pemuda harus lebih ditingkatkan, jangan hanya sekedar mengetahui supaya karakter nasionalisme benar-benar tertanam di dalam diri generasi penerus bangsa.

Dengan memahami media pembelajaran yang tepat akan memudahkan proses kegiatan sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mengenai peristiwa sumpah pemuda dengan mudah. Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan (Mahnun, 2019 : 1). Dalam sumpah pemuda memiliki banyak makna yang terdapat pada peristiwa tersebut oleh karena itu seorang pengajar harus dapat menguasai media pembelajaran yang efektif dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai dalam peristiwa tersebut. Berdasarkan data penelitian mengenai media pembelajaran yang efektif dalam memberikan pemahaman mengenai nilai sumpah pemuda sebagai berikut:

Tabel 4: Kuesioner Tentang Media Pembelajaran yang Efektif Dalam Memberikan Pemahaman Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Dalam Sumpah Pemuda

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden	Presentase (100%)
1	Audio	2 Responden	6,5%
2	Visual	4 Responden	12,9%
3	Audiovisual	25 Responden	80,6%

Berdasarkan data penelitian sebanyak 31 Responden terbagi menjadi tiga pendapat responden mengenai media pembelajaran efektif dalam materi sumpah pemuda yaitu sebanyak 2 Responden (6,5%) menyatakan bahwa media pembelajaran efektif dengan menggunakan audio, sebanyak 4 Responden (12,9%) menyatakan bahwa media pembelajaran efektif dengan menggunakan Visual, dan sebanyak 25 Responden (80,6%)

menyatakan bahwa media pembelajaran efektif menggunakan Audiovisual. Dengan demikian media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam memahami nilai-nilai pengetahuan peristiwa sumpah pemuda di SMAN 18 Jakarta yaitu dengan media Audiovisual.

Sanjaya Wina (dalam Ainina, 2014 : 40) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik. Supaya pembelajaran dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan bahan ajar. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Perkembangan zaman ditandai dengan kemajuan teknologi telah memberikan inovasi pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang efektif. media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru (Fitria, 2014 : 78). Pendidik tidak lagi harus mengajar secara konvensional dengan metode ceramah karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan bagi para peserta didik. Media audio visual menjadi solusi dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik dalam belajar, karena model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam memiliki kemampuan menyimak serta bertanya sehingga interaksi di dalam kelas semakin meningkat.

Sesuai data penelitian yang diberikan oleh peserta didik SMAN 18 Jakarta bahwa model pembelajaran audio visual lebih efektif diterapkan karena dapat memudahkan para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang ideal adalah sebuah situasi yang memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal. Situasi yang dapat memfasilitasi belajar sejarah dengan optimal terdiri atas berbagai aspek yang saling sinergi dan terintegrasi menciptakan dorongan dan motivasi pada siswa untuk belajar sejarah (Susanto dkk, 2013 : 9). Terlebih ketika sedang mempelajari materi peristiwa sumpah pemuda, pendidik menerapkan model pembelajaran yang konvensional maka para peserta didik akan cenderung bosan dan pemahaman akan materi tersebut semakin menurun. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu

dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien (Widiyono, 2019 : 12). Jadi model pembelajaran audio visual sangat efektif untuk diterapkan guna membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terkait makna dalam sumpah pemuda. Sehingga jika hal tersebut dapat terealisasikan, maka secara tidak langsung juga pemahaman tersebut akan membentuk karakter nasionalisme para peserta didik.

KESIMPULAN

Pemahaman dalam memaknai sumpah pemuda di sekolah SMAN 18 Jakarta sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan data 67,7% para siswa memahami terkait makna yang terkandung dalam sumpah pemuda. Hal tersebut tentunya perlu dikembangkan kembali melalui metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat memberikan dampak kepada hasil pemahaman peserta didik dalam memahami makna dari sumpah pemuda.

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan juga terkait faktor pendukung para peserta didik dalam memahami makna dalam nilai-nilai sumpah pemuda sehingga dapat mudah mengimplementasikan hasil pemahaman tersebut pada lingkungan sekolah, dan masyarakat. Namun terdapat keterbatasan terkait penelitian ini yaitu kurangnya sumber penelitian sehingga penelitian mengenai makna sumpah pemuda harus diutamakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, H. M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.
- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *IJHE: Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 40–45.

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk. *Jurnal Civics*, 13(2), 209–216.
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman: Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Historia*, 3(2). 2
- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Asmara, Y. (2018). Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0*, 216–227.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (terj. Achmad Fawaid). In *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5, 78–84.
- Hermawan, B. S. (2019). Implementasi Nilai Persatuan di SMA Negeri 1 Lasem Pada Siswa Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018 Pokok Bahasan Materi Sumpah Pemuda. *HISTORIA PEDAGOGIA Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 33–41.
- Kristiyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(3), 89–99.
- Mahnun, N. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1
- Mulyana, E. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Rangka Pembangunan Bangsa. *Empowerment*, 3(1), 41–49.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, J., & Hadi, R. S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Sejarah Kebangkitan Nasional. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 12(1), 39–48. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v12i12017p39>
- Sirnayatin Ariska, T. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*

Titin. 1(3), 312–321.

Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 1(1), 57–68.

Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>

Yani, A. (2015). Menakar Kurikulum Geografi 2013 dalam Pengembangan Nilai Patriotisme. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 379. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1468>

Yoga Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>.

Zabda, S. S. (2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114. [10.2317/jpis.v26i2.3355](https://doi.org/10.2317/jpis.v26i2.3355)